

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang rahmatan *lil'alam*. Hal ini sesuai dengan ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui Muhammad SAW yaitu ajaran islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS, Al Anbiya(21):107 yang artinya :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.¹

Ajaran pokok dalam islam mengandung tiga aspek yang sangat fundamental yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak serta menjalani proses keimanan berlandaskan kepada aqidah, berpedoman syariat dibawah bimbingan akhlak. Al- Qur'an tidak memuat berbagai aturan yang terperinci tentang syariat yang dalam sistematika hukum islam terbagi menjadi dua bidang yaitu bidang ibadah dan muamalah.²

Islam merupakan agama yang universal karena permasalahan yang dibahas menyeluruh pada sendi kehidupan, baik tentang ibadah, syariat, maupun akhlak. Pembahasan dalam islam meliputi semua aspek dalam kehidupan manusia. Namun manusia tersebut kurang memerhatikan dan kurang memahami keduanya. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginan terpenuhi.³

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemajannya Juz 1_Juz 30, hlm.332.

² Hasan saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.289.

³ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.1.

Syariat islam merangkum semua aspek kehidupan, baik ibadah maupun muammalah. Sistem ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem islam yang mengatur masalah-masalah ekonomi agar berjalan dalam aturan syariat islam.⁴

Dalam beberapa abad terakhir ini, ekonomi mengalami perkembangan yang begitu pesat, yaitu dengan hadirnya ekonomi syari'ah dalam berbagai bidang, misal dalam perbankan syariah, dan lain-lain yang dalam praktiknya sesuai dengan syari'at Islam. Dan di Indonesia, hal itu diterima dengan baik oleh semua masyarakat meskipun masih ada beberapa yang tidak menggunakan sistem syari'ah. Di dalam lembaga perbankan syariah itu sendiri semua sistemnya tidak lagi menggunakan sistem yang mengandung riba, tetapi dalam kerjasamanya dengan nasabah pihak bank melakukannya dengan menggunakan beberapa akad atau perjanjian.

Istilah perjanjian yang sudah tidak asing bagi kita, karena hampir sebagian besar aktifitas kita menjadikan perjanjian sebagai satusarana untuk berbisnis atau bertransaksi. Perjanjian adalah suatu peristiwa di mana pihak yang satu mengikatkan dirinya kepada pihak lainnya untuk melaksanakan sesuatu. Dengan kata lain, perjanjian merupakan salah satu sumber yang paling banyak menimbulkan perikatan karena hukum perjanjian menganut sistem terbuka sehingga anggota masyarakat bebas untuk mengadakan perjanjian.

Dalam hukum Islam, perjanjian syari'ah adalah merupakan salah satu cara untuk memperoleh sesuatu yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam melakukan kegiatan ekonomi. Perjanjian ini harus dibuat oleh kedua belah pihak yang bertransaksi. Dalam hukum perjanjian syari'ah terdapat beberapa akad yang digunakan, misalnya bagi hasil (*al-mudharabah*) dan sewa-menyewa (*ijarah*).

mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak di mana pemilik modal (*shahibulmaal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu

⁴Ismail, *perbankan syariah*, (Jakarta:kencana prenatal media grup,2014),hlm.3.

perjanjian pembagian keuntungan. Di mana keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena keuntungan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut⁵.

Ijarah adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Atau ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa imbalan saja.

Ijarah dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: *ijarah amal* digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atau jasa yang diperoleh pengguna saja disebut *musta'jir* dan pekerja disebut *ajir*, upah yang dibayar kepada ajir disebut *ujroh* atau *ijarah 'ain* adalah jenis ijarah yang terkait dengan penyewaan asset dengan tujuan untuk mengambil manfaat dari aset itu tanpa harus memindahkan kepemilikan dari asset itu sendiri. dengan kata lain yang dipindahkan hanya manfaat. Dalam hal ini, pemberi sewa disebut *mu'jir* dan penyewa adalah *musta'jir* dan harga untuk memperoleh manfaat tersebut disebut *ujroh*.⁶

Masyarakat Madura pada umumnya yang memiliki lahan tambak (udang) terkadang tidak mengelolanya sendiri melainkan melakukan kerja sama dengan orang lain melalui akad *mudharabah*, dan *ijarah* yang mana pemilik tambak udang memberikan modal kepada orang lain untuk mengelolanya dan hasil keuntungannya dibagi berdasarkan kesepakatan yang dilakukan di awal akad. Hal itu dilakukan karena beberapa hal, diantaranya pemilik lahan tidak mempunyai keahlian dalam mengelola tambak udang yang dimiliki, sedangkan pengelola (*mudharib*) memiliki keahlian dalam mengelola budidaya udang namun tidak memiliki lahan untuk dikelola, sehingga terjadilah sebuah kerjasama di antara mereka.

⁵Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.41.

⁶Mardani, *fiqh ekonomi syari'ah*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm.220.

Melalui kerjasama tersebut selain mendapatkan keuntungan bersama, juga dapat meningkatkan solidaritas sesama masyarakat.

Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah sebuah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap uang yang dihasilkannya. Perusahaan dapat memilih untuk menahan uang tersebut dan menggunakannya untuk membeli tambahan aktiva atau untuk mengurangi utang yang belum dilunasi.

Keuntungan adalah keadaan dimana pendapatan lebih besar dari pada modal yang dikeluarkan budidaya udang vaname menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut didapat secara maksimal apabila udang vaname yang telah dibudidayakan dapat mencapai laju pertumbuhan yang maksimal dan normal.⁷

Daerah pesisir merupakan daerah yang memiliki potensi kekayaan alam yang cukup luar biasa baik dari potensi perikananannya maupun budidaya tambaknya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, sehingga potensi perikanan dan tambaknya jauh lebih besar. Dari segi ekonomi ikan dan hasil budidaya tambak memiliki nilai jual yang cukup tinggi, di mana secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Tambak udang merupakan usaha produktif dan salah satu bentuk kerja sama di desa jubenger kecamatan sampang. Masyarakat di sana mayoritas penduduknya beragama islam dan profesinya sebagai petani dan sebagai buruh. Praktek tersebut menunjukkan bahwa dalam petambakan, pemilik modal (*shahibul maal*) memberikan modal berupa udang serta makanan udang. Modal tersebut di serahkan kepada pihak kedua yaitu pengelola (*mudharib*) untuk pelihara dan dirawat, sedangkan pemilik modal tidak ikut campur dalam perawatannya. Bentuk akad yang di lakukan *dhahibul maal*

⁷<http://eprints.umm.ac.id/34950/2/jiptumpp-gdl-febrianaan-47734-2-babi.pdf>

dan *mudharib* melalui akat lisan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.⁸ Peranan modal sosial dalam pembangunan ekonomi tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Telah dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi itu sangat berkorelasi dengan modal sosial.

Modal sosial adalah konsep yang muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan dirinya sendiri. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.

Di sisi lain, konsep modal sosial menarik perhatian para akademisi dan praktisi di dalam isu pembangunan. Modal sosial kemudian dianggap sebagai kerangka teoritis yang bermanfaat dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. Posisi modal sosial menjadi penting untuk disorot mengingat paradigma pembangunan yang diberlakukan tersebut lebih bersifat bottom up ketimbang top down.

Modal sosial masuk dalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan yang mencoba mengintegrasikan tiga dimensi: sosial, ekonomi dan lingkungan. Modal sosial saat ini banyak dipakai oleh para akademisi maupun praktisi dalam berbagai kajian. Modal sosial terutama hadir sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya dan modal manusia.⁹

⁸Fachruddin, "Analisis Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan Dengan Prinsip Mudharabah PT. Bank MANDIRI Cabang Medan", (Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2008), hlm. 28.

⁹Rusydan Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal pemikiran sosiologi, Vol 6, (Diakses pada tanggal, 1 Januari 2019), hlm. 2.

Di dalam perekonomian suatu wilayah modal sosial tersebut ada dan tumbuh dalam kehidupan sehari-hari seperti Nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan untuk menggerakkan solidaritas sosial agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan perubahan jaman, globalisasi, maupun berbagai hal yang mengancam kehidupan masyarakat seperti bencana alam, konflik sosial maupun politik. Gotong royong menjadi pranata untuk menggerakkan solidaritas masyarakat dan menciptakan kohesi sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu bentuk kerjasama antar warga dalam bidang pertanian yaitu penggarapan sawah dengan cara bagi hasil. Masyarakat pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencarian sebagai petani tidak semua mempunyai lahan pertanian. Kerja sama tersebut dilakukan oleh petani yang mempunyai sawah memberi ijin kepada orang lain untuk mengelola sawahnya, kemudian hasilnya dibagi antara pemilik sawah dan orang yang mengelola sawahnya.

Tambak udang merupakan usaha produktif dan salah satu bentuk kerjasama, Hal ini dilakukan atas dasar rasa saling tolong menolong antar sesama masyarakat dan meningkatkan rasa persaudaraan. Namun, dalam kenyataannya tidak selamanya menyesuaikan dengan akad yang sudah disepakati, tidak sedikit orang yang melanggar hal tersebut.

Seperti ketika panen udang yang mengalami kerugian, dikarenakan beberapa faktor misal banyaknya udang yang mati dan kualitas udang yang kurang bagus, maka pembagian hasil yang mereka lakukan kadang menyimpang dari kesepakatan yang sudah disepakati di awal akad. Salah satu cara pemecahan masalah tersebut adalah jika terdapat kerugian dalam penjualannya karena tidak mencapai target minimum, maka seharusnya *mudharib* melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan *shahibulmaal* agar salah satu dari keduanya tidak ada yang merasa dirugikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Akad Dan Modal Sosial Terhadap Keuntungan Petambak Udang VENEMA Di Desa Jubenger Kecamatan Sampang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah akad berpengaruh terhadap keuntungan petambak udang Vanemadi Desa Jubenger Kecamatan Sampang ?
2. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang?
3. Apakah akad dan modal modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian dalam penelitian ini dimaksud untuk:

1. Untuk mengetahui apakah akad dan modal modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan pada petambak udang Vanema di Desa Jubanger kecamatan Sampang.
2. Untuk mengetahui apakah modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan pada petambak udang Vanema di Desa Jubanger kecamatan Sampang.
3. Untuk mengetahui apakah akad dan modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan Vanema pada petambak udang di desa jubenger Kecamatan Sampang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Setiap peneliti dapat merumuskan yang berbeda. Akad

berpengaruh simultan terhadap keuntungan. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Akad dan modal sosial berpengaruh terhadap keuntungan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai akad dan modal sosial terhadap keuntungan tusera dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan dan pengkajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenai penerapan akad dalam kehidupan masyarakat berdasarkan kepada agama Islam.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan yang akad dan modal sosial terhadap keuntungan dengan menggunakan akad yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai harapan-harapan yang dinyatakan oleh penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. penulisan penelitian ini menggunakan perumusan atas hipotesa untuk membuat pernyataan yang akan mewakili pengaruh akad dan modal sosial terhadap keuntungan petambak udang dijabarkan sebagai berikut :

H₁ : Ada pengaruh antara akad dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan .

H₂ : Pengaruh antara modal sosial dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang .

H₃ : Ada pengaruh antara akad dan modal sosial dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan atas variabel-variabel yang di teliti, populasi, atau subjek penelitian dan lokasi penelitian¹⁰

1. Variabel

¹⁰Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Pamekasan: Stain Press, 2011), hlm. 11

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, akad mudharabah (X_1), Modal (X_2), dan Bagi Hasil (Y).

a. Indikator Akad

- 1) Akad Mudharabah
- 2) Akad Ijarah

b. Indikator Modal Sosial

- 1) Jaringan
- 2) Norma
- 3) Kepercayaan

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai harapan-harapan yang dinyatakan oleh penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Penulisan penelitian ini menggunakan perumusan atas hipotesa untuk membuat pernyataan yang akan mewakili pengaruh akad dan modal sosial terhadap keuntungan petambak udang dijabarkan sebagai berikut :

H_1 : Ada pengaruh antara akad dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan .

H_2 : Pengaruh antara modal sosial dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang .

H_3 : Ada pengaruh antara akad dan modal sosial dengan keuntungan petambak udang Vanema di Desa Jubenger Kecamatan Sampang.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memiliki pemahaman dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah.

Adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Akad

Transaksi atau kesepakatan antara seseorang (yang menyerahkan) dengan orang lain (yang menerima), untuk pelaksanaan suatu perbuatan.

2. Modal social

Modal Sosial Merupakan hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan

kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah keadaan dimana pendapatan lebih besar dari pada modal yang dikeluarkan.

4. Petambak Udang

Petambak Udang adalah orang yang membudidayakan udang, baik udang air tawar, air asin. Sedangkan udang merupakan salah satu jenis hewan penyaring sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh petambak.